

PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN MANAJEMEN LABA

Rice

STIE Mikroskil

Jl. Thamrin No. 112, 124, 140, Telp. (061) 4573767, Fax. (061) 4567789

rice.lee@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100. Variabel yang digunakan dalam menganalisis tindakan manajemen laba yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga pada akhirnya diperoleh sebanyak 27 sampel perusahaan. Metode pengujian data dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh bahwa secara simultan, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba, sedangkan *leverage*, kepemilikan perusahaan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan manajemen laba*

1. Pendahuluan

Perkembangan dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan dalam pasar. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba yang semakin tinggi dari tahun ke tahun diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan. Namun angka laba yang diperoleh merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi dan mengingat bahwa proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual yang penuh dengan estimasi dan penilaian dapat memberikan peluang kepada pihak perusahaan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan selama sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku [1].

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti manajer, pemilik, investor, perbankan atau pihak lainnya masing-masing menaruh harapan yang berbeda terhadap perusahaan. Sehingga tentu adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi diantara pihak-pihak yang bersangkutan tersebut. Sebagai contoh, konflik kepentingan antara pihak manajer dan pemilik yang biasanya disebutkan dalam Teori Keagenan menyatakan bahwa konflik

kepentingan diantara keduanya tersebut menyebabkan pihak manajer cenderung mengambil tindakan yang lebih menguntungkan pihaknya, yang biasa disebut manajemen laba, sehingga akhirnya dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas laporan keuangan yang disajikan [2]. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menjalankan praktek *Corporate Governance* yang baik guna dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang akan terjadi di dalam perusahaan [3]. *Leverage* merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tingginya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sehingga perusahaan cenderung akan menampilkan kinerja yang baik guna memberikan kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya [4]. Di samping itu, ukuran suatu perusahaan merupakan indikator penting dalam menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan [5]. Hal ini tentunya akan menjadi tantangan bagi pihak kreditur maupun investor untuk menilai informasi keuangan perusahaan apakah sudah mencerminkan kondisi sebenarnya atau hanya *window-dressing* dari pihak manajemen perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara simultan dan parsial terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak praktisi maupun pengembangan ilmu bagi pihak akademisi khususnya di bidang manajemen laba.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak di luar perusahaan [6]. Laporan keuangan adalah alat pertanggungjawaban manajemen tentang kinerja organisasi yang dikelolanya kepada para pemangku kepentingan [7]. Proses penyusunan laporan keuangan mengacu pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) [8]. Laporan keuangan yang telah disusun manajemen berdasarkan Standar Akuntansi atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum ini merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada investor selaku pemilik dana [5].

Secara konsep, Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajer [2]. Perbedaan kepentingan di antara kedua pihak ini akan menyebabkan manajer tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* dan justru lebih mendahulukan kepentingannya [9]. Masalah keagenan dan asimetri informasi dapat menjadi latar belakang munculnya teori adanya praktek manajemen laba. Apabila masalah keagenan dapat memunculkan niat untuk melakukan manajemen laba, maka asimetri informasi dapat memberikan peluang untuk melakukan manajemen laba.

Schipper (1989) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” [1]. Rekayasa laba dilakukan oleh pihak manajer karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut. Manajemen laba dapat menyebabkan distorsi akuntansi, dimana manajer dapat menggunakan pilihan dalam akuntansi untuk memanipulasi atau mempercantik laporan keuangan (*window-dressing*). Manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Akuntansi akrual yang menggunakan penilaian mengizinkan pihak manajer untuk memilih metode akuntansi yang paling sesuai bagi perusahaannya. Namun akibat kebebasan inilah manajer dapat mengubah angka akuntansi terutama angka laba untuk keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan suatu realitas akuntansi akrual yang enggan

diterima oleh para pemakai. Rekeyasa laba juga dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi harapan eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Pihak eksternal ini memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, di mana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik. Hal ini merupakan sebuah gambaran yang memberikan bukti kuat bahwa perusahaan akan melakukan rekeyasa laba untuk menghindari pelaporan yang rugi dan mengecewakan pihak eksternal [5]. Manajemen laba dapat terlihat nyata apabila manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengubah laba. Sehingga dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik terlebih lagi apabila tingkat laba yang diperoleh dikaitkan dengan kinerja manajemen [10]. Ada 3 (tiga) strategi manajemen laba, yaitu *Increasing Income*, *Big Bath*, dan *Income Smoothing* [1].

Leverage mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya [3]. Di samping itu, semakin banyaknya pihak institusional yang berinvestasi pada perusahaan dapat membantu dalam memonitor tindakan manajer perusahaan [9]. Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator penting dalam menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan [5]. Harga saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka harga sahamnya akan semakin meningkat [11]. Kenaikan laba akan menghasilkan hubungan positif dengan kenaikan harga saham suatu perusahaan dalam jangka panjang yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan [2].

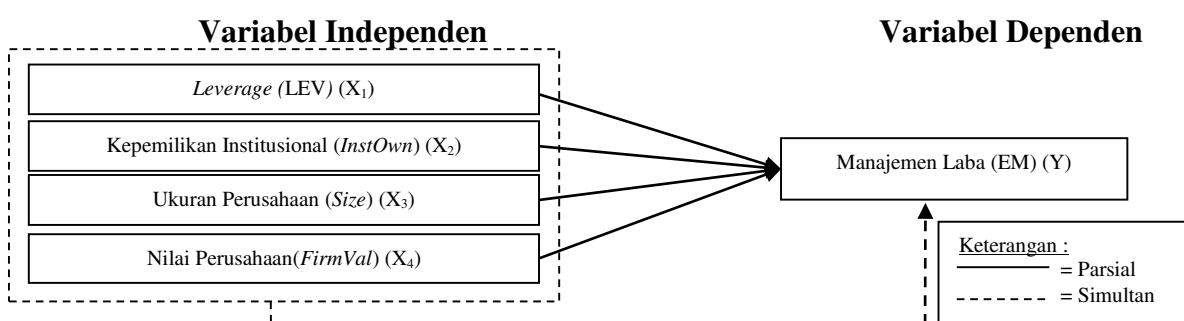
Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Achmad Zakki Saffudin dan Prasentiono	2012	<i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba serta Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan	<u>Variabel Dependen:</u> Kinerja Keuangan <u>Variabel Independen:</u> Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan <u>Variabel Moderating:</u> Manajemen Laba	<u>Secara Simultan:</u> Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktek Manajemen Laba dan Manajemen Laba memiliki berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. <u>Secara Parsial:</u> Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba
Elvi Rahmayanti	2012	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Earning Management</i> dan Kinerja Perusahaan	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Earning Management</i> dan Kinerja Perusahaan <u>Variabel Independen:</u> <i>Institutional Ownership</i> , Ukuran Dewan Komisaris dan Kualitas Audit <u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (<i>reported performance</i>), <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (<i>unmanaged performance</i>), tetapi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>unmanaged performance</i> . <u>Secara Parsial:</u> <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Dewan dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
Irma Citra Sari	2009	Analisis Perengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan	<u>Variabel Dependen:</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen:</u> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Susunan Dewan	<u>Secara Simultan:</u> Struktur <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Susunan Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba <u>Secara Parsial:</u> Struktur <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Susunan Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Maya Indriastuti	2012	Manufaktur yang listing di BEI) Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba	Komisaris Independen <u>Variabel Dependen:</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen:</u> Kualitas Audit, Proporsi Dewan Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial	<u>Secara Simultan:</u> Kualitas Audit, Proporsi Dewan Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba <u>Secara parsial:</u> Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sedangkan Proporsi Dewan Independen tidak memiliki berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Okta Rezika Praditia	2010	Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2008	<u>Variabel Dependen:</u> Manajemen Laba dan Nilai perusahaan <u>Variabel Independen:</u> Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen <u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Kualitas Audit, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. <u>Secara Parsial:</u> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Restie Nang-saptiti	2010	Analisa pengaruh Ukuran Perusahaan dan mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)	<u>Variabel Dependen:</u> Manajemen laba <u>Variabel Independen:</u> Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komposisi Komite Audit	<u>Secara Simultan:</u> Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komposisi Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba <u>Secara Parsial:</u> Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Komposisi Dewan Komisaris, dan Komposisi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Rifni Rahmah-dhona	2010	Analisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Jumlah Dewan Direksi, Besaran Bonus, Leverage, dan Kebijakan Pembayaran Deviden terhadap praktek Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	<u>Variabel Dependen:</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen:</u> Kepemilikan Institusional, Jumlah Dewan Direksi, Besaran Bonus, Leverage dan Kebijakan Pembayaran Deviden	<u>Secara Simultan:</u> Kepemilikan Institusional, Jumlah Dewan Direksi, Besaran Bonus, Leverage dan Kebijakan Pembayaran Deviden memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. <u>Secara Parsial:</u> Kepemilikan Institusional dan Jumlah Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan variabel Besaran Bonus, Leverage dan Kebijakan Pembayaran Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
Welvin I Guna dan Arleen Herawaty	2010	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba	<u>Variabel Dependen:</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen:</u> Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independensi, Independensi Auditor	<u>Secara Simultan:</u> Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independensi, Independensi Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. <u>Secara Parsial:</u> Leverage, Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independensi, Independensi Auditor dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Zulia Muhandani, Yosi Yulia, Haryani	2012	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia	dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen laba Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Proceeds	Managemen Laba. Secara Simultan: Skala atau Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Proceeds</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara Parsial: Skala atau Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Proceeds</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Kerangka konsep yang dibuat dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pokok permasalahan dan kajian teoritis yang telah dibahas sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2012.

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2012 melalui website resmi www.idx.co.id. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba (EM), diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual Model Jones* Dimodifikasi [2], dengan rumus:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \tag{1}$$

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan *Jones Model* dengan formulasi :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it} \tag{2}$$

Kemudian untuk menskalakan data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1})

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \tag{3}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \tag{4}$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner dengan menggunakan formulasi :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \tag{5}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Leverage* (X_1) merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang [12]. Kepemilikan Institusional (X_2) merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi terhadap jumlah saham yang beredar [12]. Ukuran Perusahaan (X_3) dilihat dari besarnya logaritma natural dari total asset yang dimiliki perusahaan [19]. Nilai perusahaan (X_4) merupakan perbandingan harga saham perusahaan di saat penutupan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012 (berjumlah 197 perusahaan). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan pendekatan sampel non-probabilitas [13]. Sehingga jumlah sampel terakhir sebanyak 27 perusahaan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012 dan tergolong dalam indeks Kompas100, perusahaan *non* perbankan dan *non finance*, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dan yang disajikan dalam mata uang rupiah serta berakhir 31 Desember.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik. Sedangkan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel dari tahun 2008-2012, maka dapat diketahui nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	135	-,845805	,395616	-,10879136	,205493759
LEV	135	,1300	,8100	,398889	,1685171
InstOwn	135	5,8500	94,8300	59,111333	19,9720042
Size	135	14,7500	19,0200	16,433185	,9218263
FirmVal	135	-,9600	4,4100	,290741	,9155429
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui ada sebanyak 135 sampel data. Nilai *mean* EM yang diperoleh dinyatakan kurang baik (tidak bernilai nol dan cenderung bernilai negatif), hal ini berarti perusahaan sampel pada penelitian melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba baik dengan menurunkan pendapatan maupun menaikkan beban. Nilai *mean* LEV yang diperoleh dinyatakan baik (di bawah 0,50), artinya rata-rata aktiva perusahaan sampel bukan dibiayai oleh hutang. Nilai *mean* *InstOwn* dinyatakan baik (lebih besar dari 50%), artinya besarnya proporsi kepemilikan oleh pihak institusi di luar perusahaan yang membantu melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Nilai *mean* *Size* dinyatakan kurang baik, karena berada di bawah 0,50 dari total aktiva berdasarkan ketentuan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : KEP-196/BL/2012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel kurang transparan dalam menyajikan laporan keuangannya. Di samping itu nilai *mean* dari *FirmVal* bernilai positif, artinya rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pada harga sahamnya yang artinya mengalami kenaikan pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian data sebelum transformasi menunjukkan bahwa data mengalami masalah dalam uji asumsi klasik, di mana uji normalitas dan uji autokorelasi tidak memenuhi syarat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan outlier dengan menggunakan metode ZScore, dengan mengambil data yang berada di skala antara -3 sampai 3, sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 127, dan kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik kembali. Hasil pengujian data setelah transformasi diperoleh hasil bahwa tidak terjadi permasalahan uji asumsi klasik dalam model regresi yang digunakan.

Hasil pengujian secara simultan ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,354 > 2,450$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji Statistik - F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,310	4	,078	3,354	,012 ^a
	Residual	2,820	122	,023		
	Total	3,130	126			

a. Predictors: (Constant), FirmVal, LEV, InstOwn, EP

b. Dependent Variable: EM

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap Manajemen Laba seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji Statistik - t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,552	,245		2,258	,026	
	LEV	-,132	,083	-,142	-1,582	,116	H ₀ diterima, H _a ditolak
	InstOwn	6,812E-5	,001	,009	,099	,921	H ₀ diterima, H _a ditolak
	Size	-,036	,015	-,210	-2,359	,020	H ₀ ditolak, H _a diterima
	FirmVal	,029	,018	,144	1,619	,108	H ₀ diterima, H _a ditolak

a. Dependent Variable : EM

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Hasil uji parsial (Uji-t) variabel LEV diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,582 < 1,979$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,116 > 0,050$), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara LEV terhadap EM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Achmad Zakki Saffudin dan Prasetyono [14]. Namun tidak mendukung penelitian Rifni Rahmadhona [20] serta Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [21]. Apabila dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa apabila LEV mengalami peningkatan, maka EM akan menurun. Hal ini disebabkan karena mayoritas perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 tidak membiayai aktiva dengan menggunakan utang, sehingga tidak ada pengaruh yang kuat terhadap keputusan manajemen perusahaan terhadap jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat hutang perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu melunasi pokok beserta bunga pinjamannya. Demikian sebaliknya, ketika LEV mengalami penurunan, maka EM akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan tindakan manajemen laba tidak selamanya untuk memberikan kepercayaan kepada pihak

kreditur karena perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya lebih banyak dengan menggunakan modal sendiri. Di samping itu, dari 27 perusahaan yang dipilih sebagai sampel, 20 diantaranya tidak membiayai aktivitya dengan hutang. Sehingga dapat disimpulkan ketika terjadi perubahan pada tingkat hutang maka tidak akan membawa dampak besar terhadap keputusan pengelolaan laba perusahaan dan menjaga kestabilan laba untuk memberikan kepercayaan kepada pihak kreditur.

Hasil uji parsial (Uji-t) variabel *InstOwn* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,099 < 1,979$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,921 > 0,050$), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *InstOwn* terhadap EM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irma Citra Sari [16], Okta Rezika Praditia [18], Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [21] serta Achmad Zakki Saffudin dan Prasetyono [14], namun tidak mendukung penelitian Restie Nangsaptiti [19], Rifni Rahmadhona [20], Elvi Rahmayanti [15] serta Maya Indriastuti [17]. Apabila dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk, diketahui bahwa ketika *InstOwn* mengalami peningkatan, maka EM akan ikut meningkat. Demikian sebaliknya, apabila *InstOwn* mengalami penurunan, maka EM menurun. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri, sehingga tidak perlu menarik minat pihak luar untuk berinvestasi, sehingga ketika Kepemilikan Institusional mengalami penurunan, perusahaan cenderung menurunkan labanya. Di samping itu, dari sampel data penelitian diketahui bahwa dari 27 sampel perusahaan, 18 di antaranya memiliki proporsi kepemilikan saham yang tidak stabil, sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak institusional dalam berinvestasi hanya sebagai cara dalam memanfaatkan kelebihan dana perusahaan dan cenderung lebih berfokus pada *current earning*.

Hasil uji parsial (Uji-t) variabel *Size* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,359 > 1,979$) dan nilai signifikan di bawah 0,05 ($0,020 < 0,050$), artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Size* terhadap EM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Restie Nangsaptiti [19], Achmad Zakki Saffudin dan Prasetyono [14], namun tidak mendukung penelitian Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [21] serta Okta Rezika Praditia [18]. Apabila dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk, diketahui bahwa ketika *Size* mengalami peningkatan, maka EM akan menurun. Demikian sebaliknya, apabila *Size* mengalami penurunan, maka EM meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya suatu perusahaan, maka informasi yang dipublikasikan kepada pihak masyarakat akan semakin transparan dan lengkap sehingga dapat meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan terhadap pelaporan laba perusahaan yang mungkin akan dilakukan oleh pihak manajemen.

Hasil uji parsial (Uji-t) variabel *FirmVal* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,619 < 1,980$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,108 > 0,050$), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *FirmVal* terhadap EM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zulia Muhandani, Yosi Yulia, dan Desy Haryani [22], namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Citra Deyu Permatasari [23]. Apabila dari persamaan regresi yang diperoleh, diketahui bahwa ketika *FirmVal* mengalami peningkatan, maka EM meningkat dan sebaliknya, apabila *FirmVal* menurun, maka EM menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung akan menghindari tuntutan dari pihak pemilik untuk memperoleh laba yang semakin besar di periode mendatang dan adanya kebijakan ekspansi di masa depan. Sedangkan dari data penelitian, diketahui bahwa sebagian perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham justru diikuti dengan meningkatnya laba. Dan sebaliknya ketika terjadi penurunan harga saham tidak selamanya diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan tidak selamanya akan diikuti dengan menurunnya tindakan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan tindakan manajemen laba tidak selamanya disebabkan karena meningkat atau menurunnya harga saham, namun lebih dipengaruhi oleh kebijakan lain dari perusahaan seperti rencana perusahaan akan membayar bonus kepada manajer dengan menggunakan saham perusahaan. Di samping itu,

pihak investor merupakan pihak yang menaruh perhatian pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung menjaga kestabilan laba yang diperoleh dalam arti bahwa perusahaan dengan laba yang stabil cenderung akan lebih menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktek Manajemen Laba pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Sedangkan secara parsial, hanya Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan negatif terhadap praktek manajemen laba.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga menyebabkan rendahnya nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh. Dari segi model atau indikator yang digunakan untuk memprediksi setiap variabel juga hanya terbatas pada sebagian objek yang dapat diprediksi (tidak bersifat menyeluruh) serta tidak semua sector perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dan periode yang digunakan sebagai tahun penelitian terlalu singkat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah variabel penelitian seperti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, besarnya insentif bagi pihak manajer, kebijakan dalam pembagian deviden, jumlah rapat umum pemegang saham (RUPS) yang dilakukan oleh perusahaan, jumlah karyawan, jenis industri, besarnya jumlah dewan komisaris perusahaan, besarnya kepemilikan manajerial dan peranan auditor independen dalam perusahaan. Serta dapat menambah jumlah periode pengamatan, menggunakan model yang lebih tepat dalam memprediksi setiap variabel, serta dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan indeks ataupun sektor industri lainnya sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan perbandingan.

Referensi

- [1] Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa : Dewi Yanti, Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Sulistiawan, D., Yeni Januarsi dan Liza Alvia, 2011, *Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Hery, 2013a, *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- [4] Sumarsom, T., 2013, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi Dan Pengukuran*, Penerbit Indeks, Jakarta.
- [5] Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [6] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Jilid 1, Alih Bahasa : Emil Salim, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [7] Agoes, S. dan I Cenik Ardana, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- [9] Hery, 2013b, *Rahasia Pembagian Deviden & Tata Kelola Perusahaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- [10] Riahi, A. dan Belkaoui, 2000, *Teori Akuntansi*, Alih Bahasa : Marwata, Harjanti Widiastuti, Kurniawan, Alia Ariesanti, Buku 1, Edisi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

- [11] Basir, S. dan Hendy M. Fakhruddin, 2005, *Aksi Korporasi : Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [12] Ardiyos, 2010, *Kamus Besar Akuntansi*, Cetakan Kelima, Penerbit Citra Harta Prima, Jakarta.
- [13] Sunyoto, D., 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit CAPS, Yogyakarta.
- [14] Saffudin, A., Z. dan Prasetiono, 2012, *Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba dan Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 10, No. 2, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [15] Rahmayanti, E., 2012, *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- [16] Sari, I., C., 2009, *Analisis Struktur Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI)*, Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- [17] Indriastuti, M., 2012, *Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Eksistensi Akuntansi, Vol. 4, No. 2, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.
- [18] Praditia, O., R., 2010, *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2008*, Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [19] Ningsaptiti, R., 2010, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [20] Rahmadhona, R., 2010, *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Jumlah Dewan Direksi, Besaran Bonus, Leverage, dan Kebijakan Pembayaran Dividen Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*, Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- [21] Guna, W., I dan Arleen Herawaty, 2010, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No. 1, April 2010, STIE Trisakti, Jakarta.
- [22] Muhardani, Z., Yosi Yulia dan Desy Haryani, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Universitas Putra Indonesia-YPTK, Padang.
- [23] Permatasari, C., D., 2008, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Rangkuman Skripsi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.